

BAB I

PENDHAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program khusus bina diri merupakan suatu program pembinaan dan pelatihan mengenai *activity daily living* yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.¹ Program khusus bina diri hanya diberikan kepada siswa tunagrahita sebagai usaha instansi agar siswa tunagrahita dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara wajar. Hal ini sesuai dengan teori Lev Vigotsky yang mengungkapkan bahwa anak dapat belajar dan memiliki perkembangan kognitif melalui interaksi dengan lingkungannya. Lev Vygotsky juga menyatakan bahwa manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya.² Selain itu program khusus bina diri bertujuan untuk membentuk siswa tunagrahita agar memiliki kecakapan dalam merawat diri sendiri.

Program khusus bina diri perlu dipelajari oleh siswa tunagrahita. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad bahwa salah satu layanan pendidikan yang wajib ada adalah bina diri bagi anak tunagrahita.³ Pembelajaran ini dapat dikatakan mudah karena siswa hanya mengamati, mendengarkan dan mempraktikkan di kehidupan sehari-hari. Namun berbeda

¹ Ummal Choirah, "Program Khusus Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SDLB Patrang Kabupaten Jember", (Skripsi Di Institus Agama Islam Negeri Jember fakultas Dakwah, Jember, 2020), 20-21.

² Fitri Fitriani dan Maemonah, "Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.11, No. 1 (Februari 2022), 37.

³ Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkacing Lengan Pendek Kelas VI C Di SDLB Negeri 1 Barru, (Jurnal Di Universitas Negeri Makassar, 2021), 3.

dengan siswa tunagrahita mereka perlu berusaha lebih keras untuk memahami dan mempraktikkan materi program khusus bina diri dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Mengenai program khusus bina diri hal ini tidak dapat dipisahkan dari siswa tunagrahita. Tunagrahita sendiri merupakan individu yang mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensi berada di bawah rata-rata Baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan dirinya sendiri maupun orang lain.⁵ Siswa tunagrahita pada umumnya lebih cenderung bergantung kepada orang lain. Adanya permasalahan di atas, disebabkan mereka memiliki kemampuan dan pola pikir yang terbatas. Selain itu, siswa tunagrahita juga banyak dilayani oleh orang tua ketika di rumah sehingga pelatihan kemandiriannya banyak dilakukan di sekolah.

Program khusus bina diri menjadi wadah untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah pasal 5 ayat 2 mengemukakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh

⁴ Tim Pengembang Sumber Belajar Plb-Fip-Unesa, *Pengembangan Bina Diri Peserta Didik Tunagrahita*, (t.t, t.p, 2017), 3.

⁵ Rahmat Sanusi Dkk, "Pengembangan *Flashcard* Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2020), 38.

pendidikan khusus.⁶ Untuk itu SDLB Negeri Semarang mewujudkannya dalam bentuk memberikan pendidikan khusus berupa program khusus bina diri untuk siswa tunagrahita.

Pendidik dalam menyalurkan materi bina diri tentu memberikan materi dasar namun penting bagi kehidupan sehari-hari siswa tunagrahita. Seperti halnya *taharah*, *taharah* memiliki kedudukan yang penting sebelum melaksanakan beribadah. Untuk itu, *taharah* perlu diajarkan kepada siswa tunagrahita agar siswa selalu menjaga kebersihan badannya. *Taharah* sendiri menurut bahasa artinya bersuci. Sedangkan menurut *syara`* yaitu membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda-benda lain dari najis dan hadats sesuai dengan cara-cara yang ditentukan oleh syariat Islam.⁷ Dalam kitab *fathul qarib* dijelaskan bahwa *taharah* berarti suci atau bersih. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu perbuatan yang menjadikan seseorang boleh shalat, misalnya: *wudu*, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.⁸

Pada kitab-kitab *fikh*, bab yang pertama dibahas adalah bab *taharah*. Hal ini menunjukkan bahwa *taharah* memiliki kedudukan yang penting dalam Islam sebab Islam merupakan agama yang mengutamakan kebersihan dan kesucian. Setiap siswa memiliki hak untuk belajar dan menerapkan *taharah* dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya siswa dengan intelektual normal namun juga siswa yang memiliki hambatan dalam intelektualnya. Sebab

⁶ Ni Luh Putri, "Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita", *Jurnal Parameter*, Vol. 25, No. 2 (2014), 74.

⁷ Jamaluddin, "Fiqh al-Bi`Ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih", *Fiqh al-Bi`ah*, 29, 2, (Desember, 2018), 332.

⁸ Muḥammad ibn Qāsim al-Ghazī, *Fath al-Qarīb al-Mujīb*, (Rembang: al-Maktabah al-Anwariyah, 2017), 5.

mereka juga harus beribadah sesuai dengan syariat-syariat islam sesuai dengan kemampuannya. Kendati demikian, siswa tunagrahita kelas 3.1 belum mampu dalam melakukan *taharah (istinja')* sebelum beribadah. Hal ini tentu menjadi tugas bagi pendidik untuk memberikan hak dan kesempatan bagi siswa yang kurang mampu dalam intelektualnya atau siswa tunagrahita dalam melakukan *istinja'*.

SDLB Negeri Semarang merupakan salah satu sekolah yang memberikan hak dan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan dengan baik, baik pendidikan keagamaan maupun umum. Melalui program khusus bina diri ini siswa tunagrahita diharapkan dapat menerapkan *taharah* secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaan program khusus bina diri guru memiliki hambatan dan tantangan tersendiri sebab peneliti menemukan bahwa siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang belum memahami dan menerapkan *taharah* dengan benar dan mandiri. Permasalahan tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait Analisis Program Khusus Bina Diri Dalam Melatih Kemampuan Taharah Siswa Tunagrahita Kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang.

B. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertama, mengenai program khusus bina diri dimana program ini dikhususkan untuk siswa tunagrahita di SDLB Negeri Semarang sehingga melalui program ini siswa tunagrahita dapat bersifat mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Kedua mengenai

taharah, *taharah* sendiri memiliki cakupan yang luas untuk itu peneliti membatasi permasalahan yaitu *taharah* bagian *istinja'*. Sebab *istinja'* merupakan kegiatan pokok sebelum individu melakukan ibadah. Penelitian ini dilakukan di kelas 3.1 siswa tunagrahita SDLB Negeri Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan-tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program khusus diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dan tantangan apa saja yang dialami oleh guru dalam melaksanakan program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang.
3. Untuk memberikan solusi yang dialami oleh guru dalam melaksanakan program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
 - a. Sebagai wawasan pengembangan ilmu mengenai program khusus bina diri khususnya materi *taharah* bagi siswa tunagrahita.
 - b. Sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita.
2. Secara Pragmatis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber bacaan bagi masyarakat luas untuk menambah pengetahuan mengenai program khusus bina diri khususnya pada materi *istinja'*. Tidak hanya itu tapi penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi pendidik dapat menjadi masukan untuk pembelajaran program khusus bina diri materi *taharah* dan guru diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan dan tantangan yang ada dalam proses pelaksanaan program khusus bina diri materi *taharah*.
- b. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program khusus bina diri bagi anak tunagrahita.
- c. Bagi peneliti dapat menjadi wawasan tambahan terkait program khusus bina diri yang menjadi mata pelajaran khusus serta peneliti dapat secara langsung mengetahui hasil analisis melatih kemampuan *taharah* siswa melalui program khusus bina diri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Setelah itu untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas terdapat batasan masalah. Fokus masalah juga menjadi pendukung latar belakang, setelah itu dirumuskan dan diidentifikasi secara sistematis mengenai masalah yang akan diteliti sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, yaitu mengenai kajian teori yang memuat deskripsi program khusus bina diri dalam melatih kemampuan *taharah* siswa tunagrahita kelas 3.1 di SDLB Negeri Semarang serta menjadi landasan teori atau kajian teori yang

berisikan teori-teori dan argumen-argumen yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti dan kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III, meliputi metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data guna membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar dapat dipercaya.

Bab IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dapat menjawab rumusan masalah yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Selain itu juga memuat beberapa kendala yang dihadapi saat penelitian berlangsung.

Bab V, penutup memuat kesimpulan terhadap semua permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, setelah itu diakhiri dengan saran-saran yang dapat membangun dan memperbaiki isi skripsi ini. Kemudian setelah bab ke lima terdapat daftar pustaka sebagai rujukan penelitian ini.